

Pengaruh Metode Dakwah Majelis Taklim Fatabiqul Khoiroh Terhadap Peningkatan Religiusitas Ibu Rumah Tangga

Finka Isviani Larytha *, Bambang Saiful Ma'arif, N Sausan M. Sholeh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

larythaf@gmail.com, bambangmaarif79@email.com, sausan.muhammad@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of the dakwah methods applied in majelis taklim on enhancing the religiosity of housewives. Majelis taklim, as a community-based religious education platform, plays a crucial role in shaping and deepening the religious understanding of its members, particularly housewives. The study was conducted to understand the impact of the dakwah methods used by the Fatabiqul Khoiroh majelis taklim in enhancing the religiosity of housewives in Cipedes Subdistrict, Bandung City. This research employs a qualitative descriptive approach, using interviews as the primary method, involving several housewives as respondents. Data were collected through structured questions designed to measure religiosity levels before and after regularly participating in majelis taklim activities. The results indicate that the dakwah methods applied in majelis taklim, Al-Hikmah, Mau'idzatul Hasanah, and Mujadalah, have a significant positive impact on enhancing the religiosity of housewives. This enhancement is evident in changes in attitude, increased devotion in worship, and a deeper understanding of religious teachings. These findings suggest that majelis taklim is an effective means of dakwah, particularly in nurturing and increasing the religiosity of housewives, which in turn can influence the religious atmosphere within families and the broader community.

Keywords: *Dakwah methods, Majelis Taklim, Religious Enhancement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode dakwah yang diterapkan dalam majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas ibu rumah tangga. Majelis taklim, sebagai salah satu sarana pembelajaran agama yang berbasis komunitas, memainkan peran penting dalam membentuk dan memperdalam pemahaman keagamaan di kalangan jamaah, khususnya ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh metode dakwah majelis taklim Fatabiqul Khoiroh dalam meningkatkan religiusitas ibu rumah tangga di Kelurahan Cipedes Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara yang melibatkan sejumlah ibu rumah tangga sebagai responden. Data dikumpulkan melalui pertanyaan yang sudah disusun untuk mengukur tingkat religiusitas sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan dalam majelis taklim, seperti Al-Hikmah, Mau'idzatul Hasanah, dan Mujadalah, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan religiusitas ibu rumah tangga. Peningkatan ini terlihat dari perubahan sikap, peningkatan ketaatan dalam beribadah, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama. Temuan ini menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan sarana efektif dalam dakwah, terutama dalam membina dan meningkatkan religiusitas ibu rumah tangga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi suasana keagamaan dalam keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: *Metode dakwah, Majelis Taklim, Peningkatan Keagamaan.*

A. Pendahuluan

Pembinaan masyarakat Islam adalah suatu kewajiban yang harus terus dilakukan, dilestarikan, dan diperbarui melalui berbagai model dakwah yang relevan, agar umat Islam dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Upaya pembinaan umat melalui dakwah yang disampaikan oleh dai dan ulama dengan metode tertentu sangat penting untuk memastikan pesan dakwah diterima dengan mudah oleh mad'u.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran signifikan dalam keluarga dan masyarakat adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga, selain menjalankan tugas-tugas domestik, juga berfungsi sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya yang semakin sekuler juga dapat mengurangi minat dan motivasi ibu rumah tangga untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Pergeseran nilai-nilai sosial yang lebih menekankan materialisme dan kesuksesan duniawi sering kali mengabaikan pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ini menambah tantangan bagi ibu rumah tangga untuk menjaga dan meningkatkan religiusitas mereka.

Majelis taklim sebagai salah satu institusi dakwah memiliki potensi besar untuk membantu ibu rumah tangga dalam menghadapi tantangan ini. Namun, efektivitas majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas ibu rumah tangga sangat tergantung pada metode dakwah yang diterapkan. Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, penting untuk mengevaluasi bagaimana metode dakwah yang diterapkan dalam majelis taklim dapat mempengaruhi religiusitas ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara metode dakwah majelis taklim dan peningkatan religiusitas ibu rumah tangga. Dengan memahami berbagai metode yang digunakan dan dampaknya terhadap religiusitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang strategi yang efektif untuk mendukung ibu rumah tangga dalam memperkuat iman dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama.

Lebih lanjut, penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode dakwah dalam konteks majelis taklim. Misalnya, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan peserta, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi efektivitas metode dakwah. Majelis taklim merupakan forum pendidikan keagamaan yang diadakan secara rutin, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik agama di kalangan umat Islam. Di tengah kesibukan dan tanggung jawab ibu rumah tangga, majelis taklim berperan penting dalam memberikan bimbingan spiritual dan pengetahuan agama yang mendalam. Meningkatkan religiusitas ibu rumah tangga tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual mereka, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Majelis taklim membentuk komunitas yang solid di mana ibu rumah tangga dapat saling berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka. Rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang diperoleh dari komunitas ini membantu mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk terus berusaha dalam meningkatkan keagamaan. Metode dakwah adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan dakwah. Namun, jika materi dakwah yang berkualitas disampaikan dengan metode yang kurang sesuai, hasilnya mungkin tidak optimal atau bahkan dakwah bisa dianggap gagal. Berbagai metode dakwah, seperti ceramah, diskusi, penyuluhan, nasihat, dan panutan, telah dipraktikkan oleh para dai dan dapat diterapkan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Majelis taklim memainkan peran kunci dalam meningkatkan religiusitas ibu rumah tangga dengan menyediakan wadah untuk pendidikan agama, dukungan spiritual, dan interaksi sosial yang bermanfaat. Dengan menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi majelis taklim secara optimal, ibu rumah tangga dapat lebih mudah mencapai keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan pengembangan spiritual mereka, sehingga berkontribusi pada kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memiliki religiusitas yang kuat sangat penting bagi mereka. Religiusitas tidak hanya membentuk karakter ibu rumah tangga tetapi juga mempengaruhi cara mereka mendidik anak-anak dan menjalankan tanggung jawab sebagai anggota keluarga.

Dalam konteks ini, majelis taklim memainkan peran penting dalam memperkuat religiusitas ibu rumah tangga melalui berbagai metode dakwah yang diterapkan. Keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Walaupun ilmu merupakan

aspek penting, keberhasilan dakwah juga memerlukan dukungan dari metode penyampaian yang tepat sesuai dengan karakteristik mad'u. Dengan demikian, pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot mengadakan kajian rutin setiap hari Sabtu pukul 10.00 WIB yang bertempat di rumah ketua majelis taklim yaitu ibu Nining Sariningsih. Setiap bulannya ada agenda kajian di luar seperti mengunjungi masjid untuk dijadikan tempat kajian rutin. Pada majelis taklim Fastabiqul Khoirot terdapat sekitar 30 jamaah yang terdiri dari ibu rumah tangga dan lansia. Di majelis taklim, ibu rumah tangga sering mendapatkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Misalnya, mereka dapat belajar bagaimana menerapkan ajaran agama dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak, dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini membantu mereka menerapkan ilmu agama dalam konteks nyata.

Berdasarkan fenomena tersebut, peran da'i menjadi sangat krusial untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Cipedes Kota Bandung tentang meningkatkan pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam agar terwujud kerukunan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar dan bukan angka-angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini melibatkan pengorganisasian data, menjelaskan dan menarik Kesimpulan yang dapat dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Program Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot dalam Meningkatkan Religiusitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cipedes Kota Bandung

Persepsi terhadap program majelis taklim dapat bervariasi tergantung pada latar belakang, pemahaman, dan pengalaman individu atau kelompok yang menilainya. Bagi banyak orang, majelis taklim dianggap sebagai wadah yang penting untuk meningkatkan pengetahuan agama, memperkuat iman, dan mempererat tali silaturahmi di antara sesama muslim. Mereka yang memahami tujuan ini cenderung memiliki persepsi positif terhadap program majelis taklim. Sebaliknya, mereka yang kurang memahami tujuan dan manfaat majelis taklim mungkin melihatnya sebagai kegiatan rutin yang tidak terlalu bermanfaat atau bahkan tidak relevan dengan kebutuhan mereka.

Persepsi terhadap program majelis taklim juga dipengaruhi oleh kualitas pengajar dan materi yang disampaikan. Pengajar yang kompeten dan materi yang relevan serta menarik biasanya akan meningkatkan persepsi positif. Jamaah cenderung lebih termotivasi untuk menghadiri majelis taklim jika mereka merasa mendapatkan pengetahuan yang berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika pengajaran dianggap monoton, kurang mendalam, atau tidak relevan, persepsi negatif bisa muncul, yang menyebabkan penurunan partisipasi. Cara penyampaian materi dalam majelis taklim juga berperan penting. Metode yang interaktif, melibatkan jamaah dalam diskusi, dan disertai dengan contoh-contoh praktis, biasanya lebih disukai dan membangun persepsi positif. Metode penyampaian yang cenderung satu arah atau kurang interaktif dapat membuat jamaah merasa bosan, sehingga persepsi terhadap program menjadi kurang baik.

Secara keseluruhan, persepsi terhadap program majelis taklim sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (seperti pemahaman dan pengalaman individu) dan faktor-faktor eksternal (seperti kualitas program, metode penyampaian, dan lingkungan sosial). Upaya untuk meningkatkan persepsi positif terhadap majelis taklim melibatkan peningkatan kualitas program, relevansi materi, serta metode pengajaran yang lebih interaktif dan inklusif.

Metode Dakwah Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot Dalam Meningkatkan Religiusitas Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cipedes Kota Bandung

Agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u, Ustadz Zaenal menggunakan beberapa metode dakwah. Metode yang digunakan oleh Ustadz Zaenal dalam setiap dakwahnya adalah metode yang disebutkan dalam Surat An-Nahl ayat 125, yaitu dakwah dengan Al-Hikmah,

Mau'idzatul Hasanah, dan Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan.

1. *Al-Hikmah*, Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan sebagai kebijaksanaan, akal budi yang mulia, kelapangan hati, dan hati yang bersih, yang dapat menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Kebijaksanaan ini berarti menggunakan pendekatan yang memungkinkan objek dakwah untuk menerima dan melaksanakan ajaran secara sukarela, tanpa paksaan, konflik, atau rasa takut. Dengan kata lain, dakwah al-hikmah dilakukan dengan pendekatan persuasif. Dalam pengajian rutin yang dipimpin oleh Ustadz Zaenal, beliau menyampaikan pemahaman agama dan mendidik jamaahnya dengan cara yang bijaksana (*bi al-hikmah*). Hal ini didasarkan pada observasi langsung oleh peneliti, di mana peneliti mendengarkan dan memahami isi pembahasan yang beliau sampaikan kepada jamaah di Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot. Dengan demikian, hikmah adalah dasar utama yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Hikmah ini akan menghasilkan kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik dari segi teori maupun praktik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Ustadz Zaenal menerapkan metode Al-Hikmah dalam pengajaran beliau di Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot.
2. *Mau'idzatil Hasanah*, Dalam dakwahnya, Ustadz Zaenal tidak hanya menggunakan metode Al-Hikmah, tetapi juga menerapkan metode mau'idzatil Hasanah. Mengingat bahwa jamaah memiliki berbagai pemikiran yang berbeda, tidak mungkin hanya menggunakan satu metode. Oleh karena itu, beliau menggunakan metode tambahan untuk menentukan cara yang paling tepat dan efektif sesuai dengan jamaah, situasi, dan suasana tertentu. Metode Mau'idzatil Hasanah secara teoritis mencakup berbagai unsur, seperti pendidikan, pengajaran, bimbingan, peringatan, kisah-kisah, berita gembira, wasiat, dan lainnya. Metode inilah yang diterapkan oleh Ustadz Zaenal dalam pengajaran di majelisnya. Dalam memberikan pengajaran, Ustadz Zaenal tidak hanya membahas topik yang sedang dibicarakan, tetapi juga sering menceritakan kisah-kisah tentang sahabat, wali-wali Allah SWT, dan ulama, khususnya para habaib yang saleh. Dalam penyampaiannya, beliau menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan diresapi, serta mengandung nasihat-nasihat yang bermanfaat. Materi-materi tersebut membuat para jamaah merasa bahwa kehidupan mereka menjadi lebih berarti, tidak hanya terfokus pada pekerjaan dan uang. Itulah sebabnya mereka terus menghadiri majelis taklim yang beliau pimpin. Dengan demikian, Ustadz Zaenal menggunakan metode Mau'idzatil Hasanah (nasihat-nasihat yang baik) dalam pengajarannya sehingga dapat diterima dengan baik oleh jamaah. Ucapan dan pemilihan kata yang bijak dapat memberikan manfaat dan kepuasan kepada jamaah. Selain itu, dalam dakwahnya, beliau tidak hanya mengajak dan memerintahkan jamaah untuk berbuat baik sesuai dengan ajarannya, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupannya dengan penuh kedisiplinan.
3. *Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan*, Metode ketiga dari Q.S. An-Nahl ayat 125 adalah Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan. Secara definisi, metode ini melibatkan diskusi atau tukar pendapat antara dua pihak secara harmonis, tanpa memaksa terjadinya kesepakatan di antara keduanya. Diskusi ini harus dilakukan dengan kelembutan dan kebaikan, bukan dengan cara saling menjatuhkan satu sama lain. Jika terjadi perdebatan antara da'i dan mad'u, yang dikenal sebagai polemik, maka bantahan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits dapat diluruskan dengan penyampaian yang baik agar mad'u dapat menerimanya. Tujuan dari perdebatan bukanlah untuk bertengkar atau menyakiti hati lawan, melainkan untuk memperbaiki akidah yang menyimpang dari ajaran agama. Metode Ustadz Zaenal juga cenderung objektif dalam menyampaikan materi, beliau selalu menjelaskan dengan menggunakan logika. Yang dimaksud dengan objektif di sini adalah penyampaian dakwah yang tidak mengada-ada, dengan sumber yang jelas berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, beliau menggunakan logika dan rasionalitas dalam berdakwah, agar sesuai dengan penalaran manusia, dan mengemas materi dengan contoh yang mudah dipahami. Dengan metode ini, para jamaah dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami kepada Ustadz Zaenal, dan beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan penuh kebijaksanaan. Jawaban yang diberikan Ustadz Zaenal sangat jelas, didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, serta menggunakan rasionalitas. Berdasarkan pengamatan tersebut, terlihat bahwa Ustadz Zaenal

telah menggabungkan unsur utama dakwah, yaitu kejujuran dan kebenaran. Dakwah disajikan dengan cara yang sederhana, jelas, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Agar dakwah tetap menarik bagi banyak orang, perlu adanya inovasi yang terus-menerus, sehingga dakwah dapat menawarkan solusi untuk masalah, bukan justru menambah permasalahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis mengenai Metode Dakwah Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot dalam meningkatkan religiusitas ibu rumah tangga di Kelurahan Cipedes, Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap program majelis taklim dipengaruhi oleh kualitas pengajar, materi yang disampaikan, materi yang relevan serta menarik dan metode dakwah yang tepat. Pengajar yang kompeten dan materi yang relevan serta menarik akan meningkatkan perhatian jamaah dan persepsi positif lainnya. Jamaah lebih termotivasi untuk menghadiri majelis taklim jika mereka merasa mendapatkan pengetahuan yang berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, persepsi terhadap program majelis taklim sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (seperti pemahaman dan pengalaman individu) dan faktor-faktor eksternal (seperti kualitas program, metode penyampaian, dan lingkungan sosial). Upaya untuk meningkatkan persepsi positif terhadap majelis taklim melibatkan peningkatan kualitas program, relevansi materi, serta metode pengajaran yang lebih interaktif dan inklusif.
2. Metode dakwah adalah pendekatan untuk mengajak seseorang menuju jalan Allah SWT dan ajaran Islam dengan cara yang damai, lembut, konsisten, dan penuh komitmen. Tujuannya adalah untuk memperbaiki keadaan manusia sesuai dengan syariat Islam. Dari data yang diperoleh, ustadz Zaenal menerapkan tiga metode: Al-Hikmah, Mau'idzatil Hasanah, dan Mujadalah. Dalam metode Al-Hikmah, beliau memilih kata-kata yang tepat dan memperhatikan latar belakang serta karakteristik jamaah yang beragam. Pilihan kata yang bijaksana dan relevan dapat meningkatkan efektivitas dakwah. Selain Al-Hikmah, beliau juga menggunakan Mau'idzatil Hasanah dan Mujadalah. Metode Mau'idzatil Hasanah memberikan nasehat yang menyentuh hati, sedangkan Mujadalah melibatkan diskusi tanya jawab yang mengarah pada kebaikan.
3. Melalui metode dakwah dan kajian yang diselenggarakan, peserta majelis taklim memperoleh pengetahuan agama yang lebih mendalam. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran dasar Islam, hukum-hukum fikih, kisah-kisah Nabi, dan nilai-nilai moral. Pengetahuan ini sering kali meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama jamaah, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat religiusitas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap jamaah majelis taklim Fastabiqul Khoirot Kelurahan Cipedes Kota Bandung dalam meningkatkan religiusitas yaitu dengan mengubah perilaku yang menyimpang dengan menerapkan ajaran yang disampaikan oleh da'i dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini, yakni kepada:

1. Kedua Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat semangat dan motivasi secara lahir dan batin yang telah memberikan dorongan dan dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Saya ucapkan terima kasih kepada pembimbing saya Dr. H. Bambang S Ma'arif.M.Si. serta N Sausan M Shaleh, Lc., MA. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi masukan serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Pihak pengurus dan jamaah Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot Kelurahan Cipedes Kota Bandung yang telah memberikan waktu selama penelitian dan observasi.

Daftar Pustaka

Anwar, Saeful, and Ahmad Firdaus. "Penerapan metode dakwah mujadalah di majelis taklim." *LANTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1.2 (2023): 119-128.

- Santoso, Bobby Rachman. “Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial”. *Tasâmuh* 17.1 (2019): 133-154.
- Ma’arif. S Bambang, 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rikutama Media. Hlm.125-126.
- Rahmatullah, Rahmatullah. “Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad’u dalam Aktivitas Dakwah”. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 2.1 (2016): 55-71.
- Ustadz Zaenal Muttaqin pembimbing Majelis Taklim Fastabiqul Khoirot, wawancara 27 Juli 2024.